

**ETIKA LINGKUNGAN HIDUP  
DALAM PERSPEKTIF SCIENTIA SACRA  
SEYYED HOSSEIN NASR**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam**

**Oleh:**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
AFIF ALFARISI  
SUNAN KALIJAGA  
01510844-00  
YOGYAKARTA**

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2005**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 29 Agustus 2005

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

di

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Afif Alfarisi

NIM : 01510844-00

Jurusan : Aqidah Filsafat

Judul Skripsi : Etika Lingkungan Hidup dalam Perspektif Seyyed  
Hossein Nasr

Maka kami selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Pembimbing,

Pembantu Pembimbing,



Fatimah, Ph.D  
NIP. 150 256 866



Fahrudin Faiz, M.Ag  
NIP. 150 298 986



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS USHULUDDIN**  
Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1265/2005

Skripsi dengan judul : Etika Lingkungan Hidup dalam Perspektif Scientia Sacra  
Seyyed Hossein Nasr

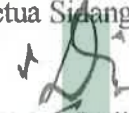
Diajukan oleh :

Nama : Afif Alfari  
N I M : 01510844-00  
Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Aqidah Filsafat

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal 26 September 2005 dengan nilai:  
92,25/A dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Strata 1.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

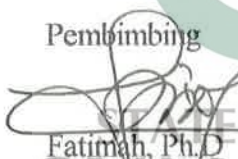
Ketua Sidang

  
Drs. Sudin, M.Hum  
NIP : 150 239 744

Sekretaris Sidang

  
Fahrudin Faiz, M.Ag  
NIP : 150 298 986

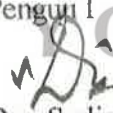
Pembimbing

  
Fatimah, Ph.D  
NIP : 150 256 866

Petamban Pembimbing

  
Fahrudin Faiz, M.Ag  
NIP : 150 298 986

Penguji I

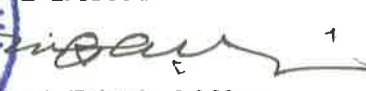
  
Drs. Sudin, M.Hum  
NIP : 150 239 744

Penguji II

  
H. Shofiyullah, M.Ag  
NIP : 150 299 964



Yogyakarta, 26 September 2005  
D E K A N

  
H. M. Fahmic, M.Hum  
NIP : 150 088 748

**MOTTO:**

"Kalian masih muda. Jangan sia-siakan usia itu.  
Terus bekerja dan bekerja. Kalau sudah tua,  
kalian tidak bisa apa-apa lagi selain hanya menanti panggilan  
kubur"

*(Pramoedya Ananta Toer)*

Bumi cukup untuk memenuhi kebutuhan setiap orang,  
Tetapi tidak untuk memuaskan keserakahan

*(Gandhi)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta dan kedua orang tuaku yang sedang  
menanti anaknya kembali

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Yang senantiasa membukakan pintu-pintu rahmat-Nya bagi hamba-Nya yang mendamba. Dari-Mu-lah manusia berasal dan kepada-Mu-lah manusia kembali. Shalawat dan salam tetap terlimpahkan kepadamu Muhammad saw; simbol atas kesempurnaan makhluk ciptaan.

Alhamdulillah skripsi ini pada akhirnya telah selesai meskipun menyisakan kekurangan dan ketidakpuasan. Banyak pihak yang terlibat dalam proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya terhadap mereka yang turut membantu atas terselesaikannya skripsi ini. Di antara mereka itu adalah:

1. Bapak Drs. Fahmi M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin
2. Ibu Fatimah PhD. dan bapak Fakhruddin Faiz, M.Ag., selaku pembimbing I dan II atas segala bimbingan, ketelatenan dan ketulusannya.
3. Bapak Shofiyullah MZ., M.Ag., selaku pembimbing akademik selama penulis menjalani studi di UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
4. Bapak Sudin, M.Hum dan Bapak Fakhruddin Faiz, M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
5. Teman-teman Gita Savana atas keceriaan dan kesedihan dalam persahabatan yang telah terjalin selama ini.
6. Kedua orang tuaku atas do'a yang senantiasa mengalir mengiringi setiap langkah puteranya selama menuntut ilmu di Jogjakarta. Juga saudara-

saudaraku, Cak Najib dan istri, Mbak Lik, Mbak Dah dan suami, Mbak As dan suami atas bantuan materialnya, Cak Nadhir dan istri, Cak Nidhom, Mbak Tutun dan suami atas bantuan materialnya dan Mbak Ilmi dan suami juga atas bantuan materialnya. Untuk semua keponakanku: Alfia dan kakaknya, Afwa dan kakak serta adik kecilnya Arifah: “Kalian lucu dan nakal, tapi banyak potensi untuk maju”, untuk Puput: “Jangan diem aja!” untuk Naela “Kapan cengengnya berhenti?”, untuk Nurul: “Senang nggak punya adik baru?” dan untuk yang imut dan lucu “si mata genit” Rafidah Az-zahrah: “Kapan maen ke Jombang?!” dan yang terakhir Elya Alfi Muslimi: “Cepat besar ya!”.

7. Jamil Manilet “Terima kasih atas bukumu!”, Imam Ahmadi, Najib, Askani, Fatur, Udin, Sumarni dan Uus serta semua kawan-kawan Aqidah Filsafat ‘2000’, “Ayo Bangkit.....!!!”.

8. Arek-arek Dewo: Catur, Da’i: “Maturnuwun duwite Dab!”, Fahrud, Zayyin: “Matur nuwun buat komputer dan printermu!”, Taqin: “Makasih printernya”! Alif, Ali, Sahlan, Aang, Samsul, Santos: “Makasih atas celotehannya!”, Rofiq Rohardi dan Rofiq Charis?, Ajid dan Munir dan untuk ‘Mbah’ Hamid Ratna Bahari: “Terimakasih atas ilmu Qur’an dan komputernya sobat!”.

9. Yang terakhir untuk kamu??? “Bagaimana kabar barumu”?

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yang perlu dilengkapi. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan koreksi, kritik atau pun masukan yang dapat melengkapi kekurangan dalam skripsi ini. Akhirnya, penulis ucapkan semoga Allah senantiasa memberikan petunjuk kepada kita semua, Amin.

Yogyakarta, 30 Juli 2005

Penulis

Affif Alfarisi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



*Ta' marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafaz aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang '*al*' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakah al-fitri</i>

#### Vokal Pendek

ا	fathah	ditulis	<i>a</i>
عَل	kasrah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكَر		ditulis	<i>zukira</i>
—	dammah	ditulis	<i>u</i>
يَذْهَب		ditulis	<i>yazhabu</i>

## Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	<i>a</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jahiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>a</i>
	تلسى	ditulis	<i>tansa</i>
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>i</i>
	كريم	ditulis	<i>karim</i>
4	Dammah + waw mati	ditulis	<i>u</i>
	فروض	ditulis	<i>furud</i>

## Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + waw mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

## Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

الانتم                      ditulis                      *a'antum*

اعدت	ditulis	<i>u 'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf 'al'.

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyas</i>
السماء	ditulis	<i>al-sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>

### Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>zawi al-furud</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Metode Penelitian .....	10
E. Tinjauan Pustaka .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II SKETSA BIOGRAFI SEYYED HOSSEIN NASR .....</b>	<b>14</b>
A. Seputar Kehidupan Nasr .....	14
B. Karya – karya Nasr .....	18

C. Corak Pemikiran Nasr .....	23
1. Tradisi .....	26
2. Tauhid .....	28
3. Sufisme .....	30
D. Keprihatinan Nasr .....	32

**BAB III ETIKA LINGKUNGAN HIDUP: LATAR BELAKANG,  
PENGERTIAN, RUANG LINGKUP, DAN PRINSIP-PRINSIPNYA .... 41**

A. Latar Belakang .....	41
1. Isu-isu Lingkungan Global .....	43
a. Pemanasan Global .....	43
b. Hujan Asam .....	45
c. Penipisan Lapisan Ozon .....	45
2. Elemen-elemen Penting dalam Krisis Lingkungan Global.....	47
a. Ekonomi .....	47
b. Industrialisasi dan Teknologi .....	51
B. Pengertian dan Ruang Lingkup Etika Lingkungan .....	59
Pendahuluan .....	59
1. Istilah-istilah dalam Etika .....	60
2. Pengertian Etika Lingkungan Hidup .....	62
C. Teori-teori dalam Etika Lingkungan Hidup .....	65
1. Antroposentrisme .....	65

2. Biosentrisme .....	68
3. Ekosentrisme .....	71
4. Ekofeminisme .....	73
D. Prinsip-prinsip Etika Lingkungan Hidup .....	75
1. Hormat terhadap Alam .....	76
2. Prinsip Tanggung Jawab .....	77
3. Solidaritas Kosmik .....	78
4. Kasih Sayang dan Kepedulian terhadap Alam .....	78
5. Hidup Sederhana dan Selaras dengan Alam .....	80

#### **BAB IV JALAN KELUAR YANG DIAJUKAN SEYYED HOSSEIN**

NASR .....	82
A. Pendahuluan .....	82
B. Relasi Tuhan, Manusia, dan Alam dalam Scientia Sacra ..	84
1. Tuhan sebagai Titik Pusat .....	85
2. Manusia Primordial dan Manusia Promethean .....	87
a. Asal Manusia dan Tugasnya di Bumi.....	91
b. Eskatologi .....	95
3. Alam sebagai Cermin Wajah Ilahi .....	98
C. Sufisme; Jalan Keluar atas Krisis Lingkungan .....	102
D. Ajaran Tasawuf tentang Pembinaan Nafsu Rendah .....	113



<b>BAB V PENUTUP</b> .....	116
A. Kesimpulan .....	116
B. Saran .....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	119



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya kemampuan teknis manusia modern saat ini ternyata tidak selalu diimbangi kemampuannya dalam memahami nilai-nilai. Kemajuan dan kemodernan zaman yang ditandai dengan kemajuan sains dan teknologi ternyata tidak seluruhnya meniscayakan hilangnya problematika kehidupan manusia. Problematika kehidupan yang semula ingin diselesaikan manusia dengan sains dan teknologi justru kian hari kian bertambah pelik.

Dalam konstelasi global kemajuan dan kemodernan itu telah menyisakan berbagai macam krisis, seperti kemiskinan, ketidakadilan ekonomi, politik, informasi, menurunnya kualitas kesehatan dan kurangnya kesadaran akan lingkungan hidup. Secara psikologis manusia modern menderita penyakit yang begitu memprihatinkan. Manusia mengalami keterasingan (*alienasi*) dengan alam maupun dengan sesamanya, manusia menjadi individualistis, konsumtif dan materialistis.

Krisis sekarang tentang nilai adalah sangat mendalam. Beberapa orang menganggap krisis tersebut sebagai aspek dari krisis otoritas moral yang banyak mengalami gugatan. Pusat otoritas menjadi tidak tetap, dasarnya dipersoalkan dan akibatnya putusan-putusannya tidak lagi dipercaya. Ketidakpercayaan itu disebabkan oleh kejadian-kejadian sejarah yang baru, suatu peristiwa yang tidak pernah ada sebelumnya, tetapi persoalan yang lebih pelik sebenarnya adalah

bahwa orang tidak lagi dapat mempercayai sesuatu apapun.<sup>1</sup> Manusia lalu membuat kriteria tentang nilai sendiri yang dianggap dapat menjawab persoalan zamannya. Ironisnya pusat otoritas tentang nilai yang dibuatnya ini menolak pertimbangan-pertimbangan tradisi yang sebenarnya manusia tidak bisa lepas darinya. Akibatnya manusia modern tercerabut dari akar-akar tradisinya dan menjadi asing terhadap tradisinya sendiri.

Pasca renaissance yang ditandai dengan kebangkitan industrialisasi di Barat manusia menemukan kesadaran baru, kesadaran sebagai makhluk yang sangat penting di muka bumi ini. Kesadaran ini menegaskan bahwa manusia adalah makhluk yang unik, yang menduduki posisi tertinggi di tengah jagad semesta ini, manusia berbeda dengan makhluk-makhluk lain di alam ini bahkan terpisah dari alam. Kesadaran ini melandasi perkembangan ilmu pengetahuan pasca renaissance sampai sekarang. Cara pandang yang bercorak antroposentris ini dalam sejarah pemikiran Barat muncul sebagai respon terhadap kesadaran manusia di abad Tengah yang dinilai terlalu teosentris sehingga membelenggu kebebasan manusia.<sup>2</sup>

Cara pandang antroposentris ini pada perkembangan pemikiran selanjutnya banyak dikoreksi kembali oleh banyak pemikir. Pandangan ini dinilai telah melewati batas-batasnya dan diduga kuat turut andil atas terjadinya krisis

---

<sup>1</sup> Harold H. Titus, Marilyn S. Smith (dkk.), *Persoalan-persoalan Filsafat*, terj. Harun Nasution (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm.120.

<sup>2</sup> Baca sejarah Filsafat Barat tentang *Renaissance* dalam Robert C. Solomon dan Kathleen M. Higgins, *Sejarah Filsafat*, terj. Saut Pasaribu (Yogyakarta: Benteng Budaya, 2002), hlm. 357.

yang dialami manusia saat ini, manusia menjadi semakin agresif, eksploitatif dan superior terhadap alam dan bahkan terhadap sesamanya.

Pandangan antroposentris yang memang semula pergerakannya berawal dari Barat tersebut cenderung bertolak belakang dengan pandangan dunia Timur yang melihat manusia dan alam sebagai sesuatu yang utuh dalam sebuah keselarasan. Dalam pandangan dunia Timur manusia merupakan bagian kecil dunia (mikro kosmos) di tengah-tengah alam semesta yang begitu luas (makro kosmos), manusia dan alam dilihat sebagai sesuatu yang berbeda tapi sekaligus utuh dan saling berhubungan. Hubungan yang harmonis antara keduanya menjadi ciri khas pandangan dunia Timur.

Sejak globalisasi memudarkan batas teritorial geografis dan kultural setiap bangsa, sejak itu hukum dan undang-undang menjadi aturan pokok pengganti norma dan nilai etis setiap kebudayaan. Ciri khas dan keistimewaan normatif tiap bangsa dilebur dalam satu hukum internasional. Masyarakat modern benar-benar telah menjadi masyarakat "satu dimensi".<sup>3</sup> Kondisi masyarakat industri modern dengan jelas digambarkan oleh seorang filsuf Jerman "Mazhab Frankfurt" Herbert Marcuse<sup>4</sup> dalam karyanya *One Dimensional Man: Studies in the Ideology of Advanced Industrial Society* mengatakan:

---

<sup>3</sup> M. Helmi Umam "Kejahatan Perang, Refleksi Etis menurut Seni Perang Tsunzu", Tesis. Fakultas Filsafat Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2003, hlm. 1.

<sup>4</sup> Herbert Marcuse lahir di Berlin dari keluarga Yahudi. Ia belajar filsafat dan sastra di Universitas Berlin dan Freiburg. Pada 1923 Marcuse meraih gelar Doktor Filsafat dari Universitas Freiburg, dengan disertasi tentang kesusastraan. Setelah Hitler berkuasa, ia pindah ke Swiss, kemudian pada 1933, ia pindah ke Amerika Serikat dan menjadi warga negara Amerika. Ia bekerja di Institut untuk mengadakan riset sosial di Universitas Columbia, Harvard dan Brandeis. Sejak 1965, ia menjadi Profesor di Universitas Berkeley, California. Marcuse meninggal pada dunia pada tanggal 29 Juli 1979 di Stenberg, Jerman ketika sedang berkunjung ke sana atas

“Masyarakat modern adalah masyarakat manusia yang berdimensi satu dengan kekerasan yang dilembagakan (*institutionalized violence*) serta memaksa setiap orang untuk menyesuaikan diri pada keadaan. Untuk menghadapi masyarakat seperti itu, hanya dengan satu cara, kekerasan pula”.<sup>5</sup>

Transformasi multi sistem yang terbuka secara mondial (mendunia) ini menyebabkan lahirnya pertarungan massal dalam bentuk perang sains, perang budaya, serta model kompetisi ekonomi pasar bebas di antara negara-negara. Pengukuran standar kekuatan setiap negara pun dibuat untuk mengidentifikasi negara mana yang kuat dan yang lemah. Negara dunia pertama, kedua dan ketiga semuanya dihitung melalui perspektif universal kapitalisme. Praktis peradaban dunia modern adalah dunia yang amat berbeda dengan tingkat peradaban sebelumnya.<sup>6</sup>

Pertarungan massal dalam bentuk perang sains, perang budaya, perang ekonomi dengan adanya pasar bebas mempunyai implikasi praktis terhadap kelangsungan lingkungan hidup manusia. Banyak sekali tragedi-tragedi besar yang mengerikan menyangkut soal lingkungan hidup terjadi di bumi ini. Kendati demikian seolah-olah tragedi yang mengerikan itu tidak dapat menyentuh kesadaran manusia yang paling dalam terhadap lingkungannya.

Sudah banyak usaha yang dilakukan manusia dalam menanggulangi krisis lingkungan. Dalam dunia internasional misalnya, deklarasi Stockholm Juni 1972

---

undangan sebuah lembaga ilmiah Institut Max Planc. Lihat Ali Mudhofir, *Kamus Filsuf Barat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 343.

<sup>5</sup> Herbert Marcuse, *Manusia Satu Dimensi*, terj. Silvester G. Sukur dan Yusup Priyasudiarja (Yogyakarta: Benteng Budaya, 2000), hlm. 35.

<sup>6</sup> M. Helmi Umam, “Kejahatan Perang, Refleksi Etis menurut Seni Perang Tsunzu”, hlm.2.



di Swedia yang sekaligus menetapkan tanggal 5 Juni sebagai hari lingkungan hidup sedunia merupakan bentuk keprihatinan tentang masalah krisis lingkungan hidup. Bukan hanya berhenti di situ saja, usaha untuk menanggulangi krisis lingkungan ini juga memunculkan lembaga-lembaga yang khusus menangani masalah lingkungan seperti The Universal Pantheist Society dan The International Society for Environmental Ethics. Pada tahun 1980, International Union for The Conservation of Nature Resource (IUNC) bersama dengan United National Programme (UNEP) dan World Wildlife (WWF) yang menerbitkan World Conservation Strategy (WCS) dengan agenda mengupayakan tiga hal: memelihara proses ekologi, mengawetkan keanekaragaman jenis serta menjamin pemanfaatan secara lestari spesies serta ekosistemnya.<sup>7</sup>

Di Indonesia juga terdapat sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat WALHI (Wahana Lingkungan Hidup) yang secara khusus bergerak dalam bidang lingkungan hidup. Disamping itu adanya penerapan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) dalam melaksanakan pembangunan merupakan bentuk perhatian terhadap lingkungan hidup. Akan tetapi AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) yang sekarang banyak dilakukan itu hanya terkait pada analisis dampak yang bersifat geofisika kimiawi saja. Aspek sosial budaya yang sekaligus lekat dengan konsepsi kesadaran akan alam sebagai subsistem ekologis belum tercover dengan memadai. Akibatnya, analisis tersebut baru dilakukan pada

---

<sup>7</sup> Hardjo Soemantri, *Hukum Tata Lingkungan* (Yogyakarta: Universitas Gajahmada Press, 1994), hlm. 10.



wilayah eksternal, lahiriah fisik material saja. Analisis itu terkesan dangkal dan bersifat sampiran saja.<sup>8</sup>

Namun sepertinya usaha-usaha itu seolah-olah tidak mampu membendung laju krisis lingkungan yang kian hari kian meningkat intensitasnya. Mengapa kerusakan-kerusakan lingkungan tetap terjadi dan mengapa seolah-olah aktifitas yang dilakukan manusia semakin lama cenderung merusak habitatnya sendiri, bagian mana yang kurang dalam usaha-usaha yang dilakukan tersebut? Pertanyaan-pertanyaan di atas tidak ingin gegabah menunjukkan penelitian ini untuk tujuan praktis mengantisipasi menghilangkan krisis lingkungan yang terjadi selama ini. Penelitian ini ingin memberi tawaran reflektif tentang nilai-nilai etis yang terkandung di dalam *scientia sacra* Seyyed Hossein Nasr.

Sebagai disiplin ilmu yang mandiri, filsafat memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh ilmu-ilmu lain. Jika ilmu khusus puas dengan data empiris, filsafat kecuali positivisme, empirisisme, positivisme logis dan yang sejenisnya tidak pernah puas dengan data-data empiris. Filsafat selalu ingin menembus di balik yang empiris sehingga unsur spekulasi (bukan usaha untung-untungan melainkan seolah-olah melihat dengan "mata batin" sampai di balik yang empiris) sangat ditekankan. Filsafat senantiasa ingin menemukan sesuatu yang bersifat fundamental dan dasariah.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> M. Amin Abdullah "Bahasa Agama dalam Menjawab Persoalan Lingkungan", dikutip dari makalah yang disampaikan dalam seminar pengembangan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tanggal 18-19 September 2002.

<sup>9</sup> Frederick Sontag, *Pengantar Metafisika*, terj. Cuk Ananta Wijaya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. vii.

Penelitian ini mengajukan isu-isu lingkungan hidup, seperti dampak industrialisasi (yang muncul seiring dengan pesatnya kemajuan dalam bidang sains, teknologi), hujan asam, menipisnya lapisan ozon, meningkatnya jumlah populasi penduduk dunia dan lain-lain. Manusia saat ini sedang dihadapkan pada krisis yang berbahaya. Hingga pada saat ini sangat sulit mengingat berapa jumlah korban akibat kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan, baik itu melalui pencemaran ataupun eksploitasi terhadap alam secara besar-besaran yang mengancam kelangsungan hidup manusia itu sendiri belum dianggap sebagai peristiwa luar biasa yang menjadikan seluruh dunia bertindak keras terhadap peristiwa-peristiwa tersebut. Penelitian ini tidak bertujuan menilai salah-benar atau baik-buruk krisis lingkungan yang terjadi saat ini. Penelitian ini mengkaji dimensi etis *scientia sacra* Seyyed Hossein Nasr.<sup>10</sup>

*Scientia Sacra* yang dimaksudkan di sini adalah pengetahuan suci yang berada dalam jantung setiap wahyu yang diperoleh melalui wahyu dan intuisi intelektual yang menyelimuti hati dan pikiran manusia. *Scientia Sacra* adalah pengetahuan tentang Riilitas Absolut. Dalam tradisi Islam disebut dengan (*al-ilm al-huduri*). *Scientia Sacra* juga didefinisikan dengan pengetahuan tentang Yang Riil yang membedakan antara Yang Riil dan yang ilusi. Apa yang disebut sebagai *Scientia Sacra* tidak lain adalah metafisika itu, jika istilah ini dimengerti secara tepat sebagai puncak sains tentang Yang Riil.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Untuk penyebutan nama, selanjutnya disebut Nasr.

<sup>11</sup> Nasr, *Pengetahuan dan Kesucian*, terj. Suharsono (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001), hlm. 153. Lihat juga Nasr, *The Need for Sacred Science* (USA: State University of New York Press, 1993), hlm. 164-169.

Selanjutnya Nasr menegaskan bahwa metafisika adalah sains tentang Yang Riil atau lebih khusus, pengetahuan dengan arti dimana manusia dapat membedakan antara Yang Riil dengan yang ilusi, atau sebuah pengetahuan yang bertujuan untuk mengetahui sesuatu secara esensial atau sebagaimana adanya. Mengetahui sesuatu secara esensial atau sebagaimana adanya juga berarti mengetahui secara paripurna. *Scientia Sacra* bukan hanya memuat prinsip-prinsip metafisika saja, tetapi juga menyangkut prinsip-prinsip berbagai sains tentang tatanan kosmologi.<sup>12</sup>

Menurut Nasr, alam merupakan cermin dari sifat-sifat Ilahi. Melihat kosmos dengan kaca mata intelek bukan berarti melihatnya sebagai bagian-bagian kasar yang terpisah-pisah (*atomistik*), namun melihat alam sebagai wajah Tuhan yang menampakkan diri lewat keindahan dan kebesaran-Nya. Setelah sifat-sifat Ilahi masuk ke dalam diri manusia, sifat Ilahi itu akan merefleksikannya dalam segala tingkah-laku manusia.

Alam semesta sebagai eksistensi Tuhan hanya bisa dipahami oleh manusia dengan kemampuan intelek dalam dimensi spiritualnya, yang dapat memahami tanda-tanda Tuhan atau ayat-ayat Tuhan yang tersembunyi dalam semua wujud keseluruhan, pada langit, bumi, air dan udara, sebagai manifestasi Ilahi.

Pandangan metafisis ini memiliki dimensi etis. *Pertama* jika alam merupakan cermin dari kebesaran Ilahi maka sudah seharusnya manusia

---

<sup>12</sup> Baik alam besar (makrokosmos) maupun alam kecil atau manusia (mikrokosmos). kedua-duanya dalam metafisika diyakini sebagai manifestasi Tuhan yang sengaja diciptakan untuk pengetahuan itu sendiri. Dasar kosmologi Islam adalah terdapat pada al-Qur'an surat *al-Fussilat* ayat 53. Lihat Nasr, *Pengetahuan dan Kesucian*, hlm. 157 dan juga *The Need for Sacred Science*, hlm. 95-111.

menghargai, berdamai dengan alam dan memperlakukannya sebaik mungkin. *Kedua*, dengan kemampuan intelek dan kemampuan spiritualnya manusia bisa mengenal-Nya melalui tanda-tanda yang ditampakkannya sehingga manusia tidak lagi tercerabut dari akarnya, sebagai makhluk yang suci yang selalu diberkati oleh kasih sayang-Nya.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep etika lingkungan hidup dalam perspektif *scientia sacra* Seyyed Hossein Nasr?
2. Apa kontribusi *scientia sacra* dalam konservasi lingkungan?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemikiran Seyyed Hossein Nasr (*scientia sacra*). Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah memperluas cakrawala pemahaman kita tentang alam, manusia dan Tuhan sekaligus dapat menarik *insight* yang terdalam dari refleksi etis yang ditawarkan. Usaha pemahaman ini diharapkan dapat memberikan rujukan bagi beberapa penelitian selanjutnya dengan tema-tema yang terkait.



#### D. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) karena data-data yang diperoleh berasal dari telaah kepustakaan yang berupa keterangan, naskah dan referensi. Data yang digunakan terdiri dari data *primer* dan data *sekunder*. Data *primer* adalah data yang berasal dari karya tulis tokoh yang akan dikaji dan karya orang lain yang membahas tokoh tersebut secara utuh atau dalam tema-tema tertentu. Data *sekunder* merupakan data-data pendukung yang dapat menghantarkan peneliti dalam memberikan ulasan-ulasan yang lebih komprehensif terhadap tema-tema yang akan dikaji.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *filosofis*, yaitu pemikiran seorang tokoh diselidiki *sebagai filsafat*; tidak dipandang menurut arti sosiologis atau budaya atau politis.<sup>13</sup> Sedangkan model dari penelitian ini adalah menggunakan model penelitian *historis faktual*, yaitu mengkaji pikiran salah satu tokoh, entah hanya satu topik atau seluruh pemikiran dalam karyanya.<sup>14</sup>

Unsur-unsur metodis umum filsafat yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah *deskripsi*, yaitu menggambarkan isi pikiran tokoh secara utuh, sistematis dan akurat, *analisis*, yaitu meneliti secara mendalam data-data yang diperoleh untuk mendapatkan kejelasan pemahaman, *interpretasi*, yaitu menyelami karya tokoh, menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan secara

---

<sup>13</sup> Achmad Charis Zubair dan Anton Baker. *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm. 61.

<sup>14</sup> *Ibid.*.

yang diperoleh untuk mendapatkan kejelasan pemahaman, *interpretasi*, yaitu menyelami karya tokoh, menangkap arti dan nuansa yang dimaksudkan secara khas,<sup>15</sup> dan *idealisasi*, merupakan upaya untuk mengungkapkan pemikiran suatu tokoh ke dalam suatu konsep yang ideal dan universal.<sup>16</sup>

#### E. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya menurut sepengetahuan penulis, secara eksplisit belum terdapat hasil penelitian berkenaan dengan etika lingkungan hidup dalam perspektif *scientia sacra* Seyyed Hossein Nasr. Penelitian-penelitian tentang pemikiran Seyyed Hossein Nasr memang banyak ditemukan, di antaranya:

“Konsep Metafisika Seyyed Hossein Nasr”, sebuah kajian yang dilakukan oleh Mohammad Sufiyan. yang mencoba menggambarkan konsep metafisika Seyyed Hossein Nasr terutama yang bersumber dari buku *Pengetahuan dan Kesucian* yang sudah diterjemahkan oleh Suharsono. Akan tetapi di sini penulis tidak memakai konsep metafisika Seyyed Hossein Nasr untuk melihat isu-isu seputar lingkungan hidup terutama dalam kaitannya dengan diskursus etika lingkungan hidup. Di samping itu terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah “Pemikiran Tasawuf Seyyed Hossein Nasr, Pembahasan terhadap Buku *Living Sufism*”. Dalam tulisan ini penulis hanya menggambarkan pemikiran

---

<sup>15</sup> Achmad Charis Zubair dan Anton Baker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 63.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 65.



tasawuf Seyyed Hossein Nasr dari satu buku tersebut dan tidak memuat tentang persoalan-persoalan seputar lingkungan hidup.

Selain itu terdapat juga skripsi yang ditulis oleh Arif Budianto "Pandangan Seyyed Hossein Nasr terhadap Dampak Sains dan Teknologi". Dalam tulisan ini penulis hanya menjelaskan kritik epistemologi yang dikemukakan Seyyed Hossein Nasr atas dua aliran besar dalam sejarah filsafat barat yaitu rasionalisme dan empirisisme. Dalam sebuah laporan penelitian yang ditulis oleh Abdul Basir Solisa "Filsafat Perennial, Kajian terhadap Pemikiran Seyyed Hossein Nasr" yang juga mencoba menghadirkan pemikiran Nasr (filsafat perennial) ke tengah-tengah filsafat yang berkembang saat ini (modern) sebagai upaya untuk memberikan jalan alternatif atas problematika zaman ini. Dalam penelitian ini penulsi juga tidak membahas pemikiran Seyyed Hossein Nasr berkaitan dengan persoalan-persoalan seputar lingkungan hidup.

Dengan pertimbangan tidak adanya penelitian secara eksplisit tentang tema yang diajukan, maka kiranya diperlukan suatu upaya untuk menghadirkan pemikiran Seyyed Hossein Nasr untuk memberikan suatu pemikiran baru atas model etika lingkungan hidup yang telah ada saat ini.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dan memperjelas penulisan, skripsi ini dibagi menjadi bab-bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan yang memuat latar belakang penulisan, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode

penelitian dan sistematika penulisan. Melalui bab ini akan terungkap gambaran umum tentang seluruh rangkaian penelitian sekaligus dasar-dasar pijakan dalam pembahasan berikutnya.

Bab kedua menguraikan tentang biografi Seyyed Hossein Nasr yang meliputi latar belakang keilmuan, karya-karyanya, garis besar pemikirannya dan keprihatinannya.

Bab ketiga menguraikan tentang etika lingkungan hidup yang meliputi latar belakang munculnya keprihatinan terhadap lingkungan, isu-isu lingkungan global, unsur-unsur penting dalam krisis ekologi, istilah-istilah dalam etika secara umum, pengertian dan ruang lingkup etika lingkungan hidup, teori-teori yang ada di dalamnya, dan prinsip-prinsip yang dapat diambil dari berbagai teori tentang etika lingkungan hidup.

Bab keempat menguraikan tentang jalan keluar yang diajukan Nasr terhadap krisis lingkungan yang meliputi pola relasi antara tuhan, manusia, dan alam di dalam *scientia sacra*, menguraikan tasawuf dalam upaya pengutuhan manusia serta pembinaan nafsu rendah.

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan dalam bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, etika lingkungan hidup dalam perspektif *scientia sacra* Seyyed Hossein Nasr adalah etika lingkungan hidup yang berdasarkan prinsip-prinsip metafisika tradisional di mana pengetahuan ini ada di setiap jantung agama-agama besar dunia: Kristen, Yahudi, Islam, Hindu dan Budha. Pengetahuan metafisika ini kemudian dipakai menjadi landasan untuk melihat hubungan antara manusia, alam dan Tuhan karena *scientia sacra* dalam pengertiannya itu sendiri juga merupakan suatu pengetahuan yang menyeluruh tentang hakikat sesuatu—pengetahuan suci tentang Yang Riil—di mana manusia dapat membedakan antara Yang Nyata dan yang semu, Yang Mutlak dan yang nisbi dan Yang Abadi dan yang sementara.

Dalam kaca mata *scientia sacra* Seyyed Hossein Nasr, alam dipahami sebagai penampakan Wajah Ilahi (*tajalli*) di mana seluruh Nama dan Sifat-sifat-Nya menampakkan diri sehingga manusia dapat secara langsung merasakan Kehadiran Ilahi (Divine Presence) di sini dan sekarang. Tidak ada sesuatu yang tidak berharga dalam keserbaragaman alam. Semuanya itu merupakan suatu jaringan yang halus dan rumit tetapi dalam suatu rangkaian keharmonisan irama kosmos yang memiliki tingkatan-tingkatan eksistensi sendiri di mana setiap tingkatan itu memerankan diri di posisinya masing-masing. Alam berfungsi

sebagai bantuan penyatuan spiritual bagi manusia yang ingin menjadikan dunia sebagai upaya mentransendensikan dirinya dan alam menjadi suatu bagian dari Realitas Yang Hadir. Manusia sebagai penghuni semesta yang merupakan unsur yang paling dominan terhadap krisis lingkungan, pada dasarnya diciptakan dalam citra Tuhan (*'ala suratih*) dan berasal dari dunia keabadian (*'azl*). Ini berarti pada hakikatnya manusia adalah suci (*fitrah*). Namun demikian manusia memiliki kebebasan untuk mengingkari hakikat primordialnya. Karena itu alam adalah peringatan tetap bagi manusia agar menjadi seorang manusia sempurna, dalam arti menyempurnakan diri terhadap kehendak Tuhan. Pada akhirnya alam dan segala isinya, termasuk manusia di dalamnya menyerahkan diri sepenuhnya terhadap kehendak Tuhan. Semua berasal dari-Nya dan akan kembali kepada-Nya.

*Kedua*, kontribusi terbesar yang dapat diberikan oleh *scientia sacra* Seyyed Hossein Nasr dalam konservasi lingkungan adalah dengan memperlakukan alam sesuai dengan kondisinya yang asli. Pohon selalu melahirkan dan berbuah menurut jenisnya, ikan selalu berada dalam sifatnya sebagai ikan dan burung selalu berada dalam sifatnya sebagai burung. Pada prinsipnya semua makhluk ciptaan-Nya tunduk pada hukum-hukum yang telah digariskan-Nya. Bentuk praksis dan ideal perilaku tercermin dalam perbuatan manusia yang sudah "muslim" yang berarti berserah diri sepenuhnya terhadap kehendak Tuhan sehingga pada akhirnya mengantarkan manusia untuk dapat menyatukan dimensi iman, islam dan ihsan yang mewujud dalam jiwa Manusia Sempurna (*al-Insan al-Kamil*).

## B. Saran

Penulis menyadari bahwa apa yang telah diungkapkan dalam skripsi ini masih banyak kekurangan baik dalam hal analisis, metodologi, penggalian data maupun aspek akademis lainnya. Oleh karena itu diperlukan suatu usaha penelitian lebih lanjut untuk meneruskan dan memperbaiki kekurangan yang telah ada.

Kajian tentang Seyyed Hossein Nasr memang sudah banyak dilakukan, namun masih terdapat kekurangan oleh karena itu diperlukan suatu upaya memperbarui baik aspek metodologi maupun dalam analisisnya sehingga terjadi kesalingterkaitan antara penelitian yang satu dengan penelitian sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari suatu proses pengulangan dalam penelitian. Menurut sepengetahuan penulis, belum terdapat penelitian perbandingan tentang Seyyed Hossein Nasr dengan tokoh lainnya, seperti misalnya penelitian yang telah dilakukan oleh Amin Abdullah, yang memperbandingkan pemikiran antara Al-Ghazali dan Kant. Begitu juga dengan pemikiran Seyyed Hossein Nasr, dapat pula diperbandingkan dengan pemikiran, misalnya Fazlur Rahman. Dua tokoh ini memiliki *background* pendidikan yang sama; sama-sama merupakan anak didik Barat tetapi mengambil sikap yang berbeda dalam melihat modernitas. Seyyed Hossein Nasr dalam melihat modernitas lebih menempatkan diri sebagai oposisi sedangkan Fazlur Rahman lebih bersikap moderat dalam melihat modernitas. Penelitian selanjutnya bisa menyoroti epistemologi kedua tokoh. Hal ini tentunya akan menarik secara intelektual dan sekaligus memperkaya khazanah pemikiran Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. "Bahasa Agama dalam Menjawab Persoalan Lingkungan", Makalah disampaikan dalam Seminar Pengembangan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tanggal 18-19 September 2002.
- \_\_\_\_\_. "Iman, Ekonomi, dan Ekologi Perspektif Islam" dalam JB. Banawiratna (eds.). *Iman, Ekonomi, dan Ekologi*. Yogyakarta: Kanisius, 1996
- Aceh, Abu Bakar. *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawuf*. Solo: Ramadhani, 1996
- Ambary, Hasan Muarif (ed.). *Suplemen Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ikhtiar Baru Von Hoeve, 1996
- Amstrong, Susan J. dan Richard G. Botzler (ed.). *Environmental Ethics: Divergence and Covergence*. New York: Mc Graw-Hill, 1993
- Attfield, Robin. *The Ethics of Environmental Concern*. England: Basil Blackwell Publisher Limited, 1983
- Azra, Azyumardi. "Memperkenalkan Pemikiran Seyyed Hossein Nasr", Makalah disampaikan dalam Seminar Sehari: Spiritualitas, Krisis Dunia Modern dan Agama Masa Depan, Jakarta 28 Juni 1993
- \_\_\_\_\_. "Tradisionalisme Nasr: Eksposisi dan Refleksi" dalam Jurnal *Ulumul Quran*, No. IV, Vol. IV (1993)
- Barbour, Ian G. *Menemukan Tuhan dalam Sains Kontemporer dan Agama*, terj. Fransiskus Borgias M. Bandung: Mizan, 2005
- Bertens, K. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004
- Budiarito, Arif. "Dampak Sains dan Teknologi Menurut Seyyed Hossein Nasr", Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001
- Chang, William. *Moral Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius, 2000
- Dave, Bill and George Sessions. *Deep Ecology; Living as if Nature Mattered*. Salt Lake City: Peregrine Smith Books, 1985
- Eliot, Robert (ed.). *Environmental Ethics*. England: Oxford University Press, 1995
- Ernest, Carl W. *Ajaran dan Amaliah Tasawuf*, terj. Arif Anwar. Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003



- Fatimah, Siti. "Pemikiran Tasawuf Seyyed Hossein Nasr; Pembahasan Terhadap Buku *The Living Sufism*", Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999
- Foley, Gerald. *Pemanasan Global; Siapa yang Merasa Panas?* terj. Hira Jhamtani. Jakarta: YOI, 1993
- Ghafur, Waryono Abdul. *Kritik Seyyed Hossein Nasr*, Jurnal Studi Islam Profetika, No. 2 Juli 1999
- \_\_\_\_\_. "Seyyed Hossein Nasr: Sufisme Sebagai Alternatif Modernisme", dalam A. Khudori Soleh (ed.). *Pemikiran Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Jendela, 2003
- Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan. *Hari Depan Kita Bersama*, terj. Bambang Sumantri. Jakarta: Gramedia, 1988
- Hidayat, Komaruddin dan Muhammad Wahyuni Nafis. *Agama Masa Depan Perspektif Filsafat Perennial*. Jakarta: Paramadina, 1995
- Hoodboy, Perwes. *Islam dan Sains; Pertarungan Menegakkan Rasionalitas*, terj. Luqman. Bandung: Pustaka, 1997
- Husein, Harun M.. *Lingkungan Hidup, Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 1984
- Keraf, A. Sony dan Mikhael Dua. *Ilmu Pengetahuan; Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Kanisius, 2001
- Keraf, A. Sony. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002
- Magnis-Suseno, Franz. *Mencari Makna Kebangsaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1998
- Marcuse, Herbert. *Manusia Satu Dimensi*, terj. Silvester G. Sukur dan Yusup Priyasudiarja. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2000
- Mudhofir, Ali. *Kamus Filsuf Barat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Naess, Arne. *Ecology, Community and Lifestyle; Outline of Ecosophy*. New York: Cambridge University Press, 1989
- Nasr, Seyyed Hossein. *Pengetahuan dan Kesucian*, terj. Suharsono. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001

- \_\_\_\_\_. "Nestapa Manusia Kontemporer: Citra Manusia Kosong", dalam "Seminar Sehari Spiritualitas Krisis Dunia Modern dan Agama Masa Depan", Jakarta 28 Juni 1993
- \_\_\_\_\_. *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, terj. Abdul Hadi WM. Bandung: Pustaka Firdaus, 1994
- \_\_\_\_\_. "Islam, the Contemporary World, and the Environmental Crisis" dalam Richard C. Foltz (eds.). *Islam and Ecology*. Massachusetts: Harvard University press, 2003
- \_\_\_\_\_. *Antara Tuhan, Manusia dan Alam: Jembatan Filosofis dan Religius menuju Puncak Spiritual*, terj. Ali Noer Zaman. Yogyakarta: IRCiSoD, 2005
- \_\_\_\_\_. *Intelektual Islam, Teologi, Filsafat dan Gnosis*, terj. Suharsono dan Jamaluddin MZ. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- \_\_\_\_\_. *Introduction to Islamic Cosmological Doctrines*. London: Boulder, 1978
- \_\_\_\_\_. *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, terj. Anas Mahyudin. Bandung: Pustaka, 1983
- \_\_\_\_\_. *Islam Tradisi di Tengah Kancah Dunia Modern*, terj. Luqman Hakim. Bandung: Pustaka, 1994
- \_\_\_\_\_. *Menjelajah Dunia Modern: Bimbingan untuk Kaum Muda Muslim*, terj. Hasti Tarekat. Bandung: Mizan, 1993
- \_\_\_\_\_. *Islam Antara Cita dan Fakta*, terj. Abdurrahman Wahid dan Hasyim Wahid. Yogyakarta: Pusaka 2001
- \_\_\_\_\_. *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Sutejo. Bandung: Mizan, 1994
- \_\_\_\_\_. *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, terj. Abdul Hadi WM. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994
- \_\_\_\_\_. *Tiga Pemikir Islam*, terj. Ahmad Mujahid. Bandung: Risalah, 1986
- \_\_\_\_\_. *Traditional Islam in Modern World*. Malaysia: Fondation for Traditional Studies, 1988
- \_\_\_\_\_. "Evolusi: Sebuah Kemustahilan Metafisika" dalam Osman Bakar. *Evolusi Ruhani; Kritik Perennialis atas Teori Darwin*, terj. Eva Y. Nukman. Bandung: Mizan, 1996

- Rahardjo, Dawam. *Insan Kamil; Konsepsi Manusia menurut Islam*. Jakarta: Graffiti, 1985
- Rahman, Fazlur. *Tema Pokok Al-Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka, 1996
- Solomon, Robert C. dan Kathleen M. Higgins. *Sejarah Filsafat*, terj. Saut Pasaribu. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2002
- Schiemel, Annemarie. *Dimensi Mistik dalam Islam*, terj. Sapardi Joko Damono. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000
- Schumacher, E.F. *Kecil itu Indah*, terj. S. Supomo. Jakarta: LP3ES, 1973
- Schuon, Fritjhof. *Hakikat Manusia*, terj. Ahmad Norma Permata. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- \_\_\_\_\_. *Transfigurasi Manusia; Refleksi Antrosophia Perennialis*, terj. Fakhruddin Faiz. Yogyakarta: Qalam, 1995
- Shiva, Vandana dan Maria Mies. *Ecofeminism; Perspektif Gerakan Perempuan dan Lingkungan*, terj. Kelik Ismunanto dan Lilik. Yogyakarta: IRE Press, 2005
- Siahaan, Bisuk. *Industrialisasi di Indonesia; Sejak Hutang Kehormatan sampai Banting Setir*. Jakarta: Pustaka Data, 1996
- Silver, Cheryl Simon dan Ruth S. DeFries. *Satu Bumi Satu Masa Depan; Perubahan Lingkungan Global Kita*, terj. Lien Amalia. Bandung: Rosda Karya, 1992
- Skolimowski, Henri. *Filsafat Lingkungan; Merancang Taktik Baru untuk Menjalani Kehidupan*, terj. Saut Pasaribu. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2004
- Soemantri, Hardjo. *Hukum Tata Lingkungan*. Yogyakarta: Universitas Gajahmada Press, 1994
- Soemarwoto, Otto. *Indonesia dalam Kancah Isu Lingkungan Global*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991
- Sontag, Frederick. *Pengantar Metafisika*, terj. Cuk Ananta Wijaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Sterba, James P. (ed.). *Earth Ethics: Environmental Ethics, Animal Right, and Practical Applications*. New Jersey: Prentice-Hall, 1995

- Sufyan, M. "Konsep Metafisika Seyyed Hossein Nasr", Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003
- Sylvan, Richard dan David Bennett. *The Greening of Ethics*. Cambridge: The White House Press, 1994
- Syukur, Amin. *Menggugat Tasawuf; Sufisme dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Titus, Harold H. (dkk.). *Persoalan-persoalan Filsafat*, terj. Harun Nasution. Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Tucker, Mary Evelyn dan John A. Grim (ed.). *Agama, Filsafat dan Lingkungan Hidup*, terj. P. Hardono Hadi. Yogyakarta: Kanisius, 2003
- Umam, M. Helmi. "Kejahatan Perang, Refleksi Etis menurut Seni Perang Tsunzu", Tesis, Fakultas Filsafat Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2003
- Warren, Karen J. (ed.). *Ecological Feminist Philosophies*. USA: Indiana University Press, 1996
- Zubair, Achmad Charis dan Anton Baker. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 2005



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## CURRICULUM VITAE

Nama : Afif Alfarisi  
Tempat tanggal lahir : Jombang, 23 Maret 1982  
Alamat Rumah : Gumulan 03/02-Kesamben-Jombang 61484  
Jawa Timur  
Alamat Kos : Jl. Bima Sakti 63A Sapen Yogyakarta  
Nama Ayah : Tauchid  
Pekerjaan : P P N S  
Nama Ibu : Suparsih  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### Riwayat Pendidikan:

1987-1993 : Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 12 Jombang  
1993-1996 : MTsN Bakalan Rayung Jombang  
1996-1999 : Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri Jember  
2000-2005 : UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin Jurusan  
Aqidah Filsafat